



RENCANA KINERJA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PONTIANAK

TAHUN 2022

Revisi 01



KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PONTIANAK

Jl. Budi Utomo No. 41 Telp. (0561) 881393, 884442, Fax. (0561) 881533 Pontianak 78243

2021

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak Tahun 2022, merupakan rencana kerja tahun kedua dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Pontianak Tahun 2021 – 2024. Namun dikarenakan RENKIN 2022 sebelumnya terbit pada saat Renstra Baristand Industri Pontianak tahun 2021 – 2024 belum terbit, dan masih dalam penyesuaian dengan Renstra BSKJI, maka Renkin Tahun 2022 ini perlu direvisi dan disusun berdasarkan Renstra Baristand Industri Pontianak Tahun 2021 – 2024 yang telah terbit. RENKIN Baristand Industri Pontianak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan RENKIN Baristand Industri Pontianak tahun 2022 dimaksudkan sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022.

Pontianak, Desember 2021

Kepala Baristand Industri Pontianak

The image shows a circular official stamp of the Baristand Industri Pontianak. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA' at the top, 'BALAN RISET DAN STANDARISASI INDUSTRI PONTIANAK' around the bottom edge, and a central logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Agung Budi Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
A. MAKSUD DAN TUJUAN	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
C. RUANG LINGKUP	3
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	4
A. HASIL PEMBANGUNAN DI BIDANG INDUSTRI	4
B. ARAH PEMBANGUNAN	8
BAB III RENCANA KINERJA	11
A. SASARAN	11
B. INDIKATOR KINERJA	11
BAB IV PENUTUP	17

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kegiatan hasil riset/ inovasi Tahun 2020– 2021 yang dimanfaatkan	5
Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2015- 2020 yang telah diimplementasikan	5
Tabel 3 Paket teknologi / problem solving industri tahun 2020-2021	6
Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang/ Riset Tahun 2020- 2021	7
Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2022	15

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak memuat kebijakan teknis operasional secara rinci dan terukur yang akan menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2022. Selain itu RENKIN juga merupakan suatu perencanaan untuk mencapai target, sasaran serta rencana guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam merumuskan RENKIN diperlukan adanya penegasan tentang tujuan yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak. Adapun tujuan Baristand Industri Pontianak adalah Meningkatnya produktifitas dan efisiensi industri agro di Kalimantan Barat melalui penerapan hasil Riset, standardisasi dan sertifikasi yang memanfaatkan teknologi informasi secara profesional. Hal ini merupakan cascading dari tujuan BSKJI yakni Meningkatnya produktivitas dan efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Baristand Industri Pontianak sebagaimana diketahui sebagai Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) harus mampu menghasilkan penelitian dan pengembangan industri yang dapat menunjukan kegiatan industri khususnya di daerah Kalimantan Barat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan rencana kinerja ini adalah untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang merupakan acuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, mewajibkan setiap satker menyusun dan menyampaikan Rencana Kinerja. Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak merupakan penjabaran dari Renstra Baristand Industri Pontianak sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya, berdasarkan ruang lingkup tugasnya dalam pencapaian visi dan misi.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Terbentuknya Baristand Industri Pontianak berawal dari sebuah Proyek Riset/Penelitian Teknologi Industri BSKJI pada tahun 1981. Pada tahun 1984 proyek tersebut diserahkan dan dikelola oleh Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalbar dengan nama Proyek Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 14/M/SK/2/1991 tanggal 19 Pebruari 1991 tentang Pembentukan 4 (empat) Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, terbentuklah Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak yang diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1991. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/MPP/SK/11/2002 tanggal 29 Nopember 2002 nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak dirubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan, tapi dengan adanya pemisahan Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 Tanggal 29 Juni 2006, struktur organisasi ditata kembali dan namanya diubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BSKJI).

Baristand Industri Pontianak mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Baristand Industri Pontianak menyelenggarakan fungsi :

- Melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- Melaksanakan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- Melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan dan tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan.

D. RUANG LINGKUP

Rencana kinerja Baristand Industri Pontianak tahun 2022 memuat hasil-hasil yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak, tujuan dan sasaran, serta program dan kegiatan tahun 2022.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI

Pembangunan Industri Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu motor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi Industri Kalbar berdasarkan BPS 2017 dan Sensus Ekonomi 2016 menggambarkan terdapat 39.065 Unit Industri Pengolahan. Sedangkan merujuk pada Kalbar Dalam Angka 2019 terdapat 147 Unit/Perusahaan dalam skala Industri Besar Sedang. Industri Mikro Kecilnya sendiri ada 38.918 Unit, dengan diperkirakan lebih dari 76.000 UMKM yang tersebar dalam 14 Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat. 9 IKM Kalbar yang telah tersertifikasi sebagai One Village One Product (OVOP) dari Kementerian Perindustrian yakni 4 OVOP bintang III, 4 OVOP bintang II dan 1 OVOP bintang I, yang terdiri dari produk pangan (lempok Durian, Amplang dan Aneka Produk Pangan Aloe Vera) dan 1 produk Keramik Hias.

Kontribusi sektor industri pengolahan mengalami sedikit penurunan karena dipengarui oleh penurunan industri kayu dan hasil hutan lainnya serta masih lambatnya pertumbuhan subsektor industri lainnya. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan non-migas dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalbar sebesar 16,85% pada tahun 2014, 16,63% pada tahun 2015, 16,50% pada tahun 2016 dan 16,16% pada tahun 2017. Dalam RPJMD Kalbar, pertumbuhan ekonomi Kalbar sekitar 6 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari data tahun 2017 masih didominasi oleh subsektor Industri Makanan dan Minuman yang mencapai nilai 74,91%. Industri pengolahan Bauksit (Alumina) logam dasar, baru menyumbang kontribusi 27,67%.

Perkembangan Nilai Ekspor Barang Asal Kalimantan Barat tahun 2015-2017 dengan nilai total ekspor Kalbar mencapai US\$516 juta tahun 2015, US\$561 juta tahun 2016, US\$1.373 juta meningkat secara signifikan pada tahun 2017 namun angka tersebut US\$558,9 juta atau sekitar 40,7% diekspor dari Provinsi lain. Artinya kinerja ekspor Kalbar sebenarnya cukup tinggi, namun diekspor dalam jumlah besar dari pelabuhan di luar Kalbar, sehingga tidak tercatat di Statistik Kalbar tapi tercatat di Statistik Nasional. Maka fokus peningkatan ekspor Kalbar adalah bagaimana meningkatkan ekspor baik jenis komoditas/produk yang diekspor maupun negara tujuan ekspor melalui perbatasan/ batas negara, peningkatan peran ekspor UKM/IKM, serta mutu produk yang dihasilkan dari IKM tersebut.

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan peran serta Baristand Industri Pontianak yang berdomosili di Kalimantan Barat sebagai Unit Pengelola Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa

Industri (BSKJI) yang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri.

Untuk mendukung perkembangan industri di Kalbar, setiap tahunnya Baristand Industri Pontianak membuat program kegiatan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan industri di Kalbar, serta melaksanakan perjanjian kinerja dengan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI).

Selama tahun anggaran 2020 sampai dengan 2024, berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020 – 2024, dan penetapan kinerja (Tapkin) tahun bejalan, maka sasaran yang telah dan akan dicapai Baristand Industri Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas

a. Perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi

Tabel 1. Kegiatan hasil riset/ inovasi yang dimanfaatkan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2020	a. Produksi Premix Vitamin Mineral dari Daun : Ubi Jalar Merah (<i>Ipomea batatas Poir</i>), Singkong (<i>Manihot esculenta</i>), dan Keladi Hitam (<i>Colocasia Esculenta</i>) sebagai Sumber Mikro-nutrien dalam Pangan Fungsional untuk Menurunkan Gejala Stunting
2.	Tahun 2021 (ditanggihkan)	a. Produksi Serat Pangan dari Peel, Albedo, Membran Lemon

b. Hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri

Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2015- 2020 yang telah diimplementasikan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Penelitian teh lidah buaya sebagai makanan fungsional pada industri kecil di kota Pontianak
2	Tahun 2016	a. Produksi Pengawet Alami dari Kayu Nangka (<i>Artocarpus heterophylla Lamk.</i>) Untuk Produksi Gula Semut Untuk Nira Kelapa b. Karakterisasi Asap Cair sebagai pengawet pada industri karet
3.	Tahun 2017	a. Produksi asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet b. Peningkatan mutu asap cair dari tempurung Kelapa sebagai pengawet alami pangan
4	Tahun 2018	a. pembuatan Mocaf secara fermentasi dengan Starter Endemik kalbar
5	Tahun 2019	a. pengembangan olahan pangan berbahan baku kelapa dalam.
6	Tahun 2020	a. Produksi pektin dari limbah padat industri minuman lemon

- c. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi (*problem solving*)

Tabel 3. Paket teknologi/*problem solving* industri tahun 2020

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2020	a. Perbaikan pengolahan dan mutu industri pangan di Kabupaten Ketapang dan Kota Singkawang
2.	Tahun 2021 (sedang berjalan)	a. Perbaikan pengolahan dan mutu industri pangan

2. Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan layanan jasa industri untuk mendukung industri berdaya saing dan berkelanjutan

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan Baristand Industri Pontianak. Pencapaian kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan survey kepuasan pelanggan dengan metode penyebaran kuesioner. Untuk tahun 2014 dan 2015 kepuasan pelanggan ditargetkan 4 indeks dari skala 5 indeks, dengan capaian tahun 2014 sebesar 4,26 indeks kepuasan pelanggan dan capaian tahun 2015 sebesar 4,02 indeks kepuasan pelanggan. Sedangkan untuk tahun 2016 indeks kepuasan pelanggan ditetapkan 3,5 indeks dari skala 4 indeks, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghitung kepuasan pelanggan dengan skala 5 indeks. Pada tahun 2017 – 2019, indeks kepuasan pelanggan ditetapkan sebesar 3.6 indeks. Pada tahun 2020, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa Industri telah memperoleh 3,79 indeks.

- b. Riset berbasis kerjasama/ kolaborasi

Tabel 4. Kegiatan Kerjasama Litbang/ Riset

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2020	1. Optimasi Pengolahan Limbah Cair Kelapa Sawit di PT. SML, Kabupaten Sekadau
2.	Tahun 2021 (ditangguhkan)	1. Produksi minyak atsiri sebagai flavour pangan

- c. Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi

Tabel 5.KTI yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2020	1. Daun Buas-Buas

		2. Produksi Felucid Acid 3. Pendugaan Umur Masa Simpan
2.	Tahun 2021 (ditangguhkan)	1. Buas-Buas/ Premix Mikronutrien 2. Formulasi Soluble Fiber dan Non-Soluble Fiber

d. Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di prosiding nasional

Tabel 6.KTI yang diterbitkan di prosiding nasional

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2020	1. Kaliksarena sebagai adsorben
2.	Tahun 2021 (ditangguhkan)	1. Serat larut pangan

3. Membangun sistem manajemen

Membangun sistem manajemen dilihat dari jumlah proporsi keberhasilan *surveillance*/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki.

4. Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi

Nilai akuntabilitas kinerja

5. Meningkatkan daya saing industri

Meningkatkan daya saing industri sebagaimana diamanatkan dalam UU No.3 Tahun 2014, RIPIN, Trisakti dan Nawa Cita merupakan tugas baru yang harus dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan program kegiatan tahunan. Adapun strategi peningkatan daya saing industri yang dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak sejak tahun 2020 mengikuti *cascading* Renstra BSKJI, dimana seluruh kegiatan yang dirumuskan dan disusun akan mengarah pada tujuan akhir yaitu peningkatan daya saing industri, khususnya di Kalimantan Barat.

B. ARAH PEMBANGUNAN

Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat rata-rata 6,0 persen per-tahun, melalui peningkatan produktivitas industri, investasi yang berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas SDM. Dengan target pertumbuhan ekonomi tersebut, *Gross National Income* (GNI) per-kapita (*atlas method*) diharapkan meningkat menjadi USD6.010 per-kapita pada tahun 2024. Skenario pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2024 dimulai 5,3% pada tahun 2020, 5,5% pada tahun 2021, 5,9% pada tahun 2022, menembus 6,3% tahun 2023 dan pada tahun 2024 diharapkan mencapai 6,8%. Selain menjaga pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga tetap menjadi prioritas. Sasaran inflasi tahun 2020-2024 dijaga stabil dengan tren menurun, menjadi sekitar 2,7 persen pada tahun 2024. Harapan pencapaian sasaran

tersebut diupayakan melalui penyelesaian permasalahan struktural, pengelolaan ekspektasi, dan penguatan koordinasi.

Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah transformasi struktural. Perbaikan transformasi ini utamanya didorong oleh revitalisasi industri pengolahan dengan tetap mendorong perkembangan sektor lain melalui transformasi pertanian, hilirisasi produk pertambangan, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, dan transformasi sektor jasa. Revitalisasi industri dilakukan dengan memperbaiki lingkungan usaha yang mendukung modernisasi industri, termasuk melalui penerapan industri 4.0.

Saat ini dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 tersebut memberikan tantangan dan peluang bagi perkembangan perekonomian ke depan. Di satu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi modern, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Teknologi digital juga membantu proses pembangunan di berbagai bidang diantaranya pengembangan IKM seiring berkembangnya *e-commerce*, inklusi keuangan melalui *financial technology* dan pemerintahan melalui *e-government*. Industri 4.0 tentu akan mengarah pada peningkatan kualitas, efisiensi dan efektivitas, memastikan *downtime* minimum, SOP yang konsisten dan analisis prediktif/ peramalan. Perangkat kontrol operasi khusus untuk jalur pemrosesan, supervisor dapat memelihara parameter proses yang optimal, mendeteksi kesalahan dari alarm pop up sehingga memungkinkan respon cepat, *virtual reality* untuk lebih dekat dalam mengamati dampak dari perubahan parameter ke situasi nyata.

Strategi peningkatan kinerja industri di Kalimantan Barat dengan melakukan diversifikasi produk/ komoditi ekspor ke negara tujuan dengan arah kebijakan yakni menguatkan pengelolaan data/ informasi potensi dan fasilitasi peningkatan ekspor daerah terutama UKM dan daerah perbatasan yang didukung ketersediaan data dan analisis aktivitas importasi Kalbar untuk peningkatan sektor produksi dan ketersediaan Bahan Pokok yang cukup dan terjangkau bagi masyarakat di seluruh Kalimantan Barat. Pertumbuhan ekonomi di Kalbar tahun 2016-2020 (data BPS Nasional) secara umum dapat dilihat dari pertumbuhan produksi tahunan Y on Y pada tahun 2016 sebesar 1,83; tahun 2017 sebesar 3,98; tahun 2018 sebesar 7,54; tahun 2019 sebesar 4,13 dan tahun 2020 sebesar -15,83 karena Pandemi Covid-19. Perspektif kebijakan daerah terkait pengembangan industri di Kalimantan Barat memiliki 7 industri unggulan untuk dikembangkan, yakni Industri Pengolahan Kelapa Sawit, Industri Pengolahan Karet, Industri Pengolahan Kelapa, Industri Pengolahan Bauksit, Industri Pengolahan Kayu, Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Industri Pengolahan Hasil Laut Perikanan. Selain itu,

Pemerintahan Provinsi juga mengandalkan harapan pengembangan industri tambang Alumina di Kalbar dalam rangka peningkatan nilai tambah bijih Bauksit.

Kerangka kegiatan pendukung dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi industri/ meningkatkan nilai tambah dengan memperluas pemasaran dan daya saing produksi industri. Cara yang bisa ditempuh adalah identifikasi produk yang diminati negara luar, fasilitasi penerapan standardisasi dan sertifikasi produk, dan promosi produk industri. Cara yang selanjutnya dengan meningkatkan inovasi, kapasitas dan efisiensi proses produksi, dengan optimasi dukungan daerah pada program-program Kemenperin seperti restrukturisasi mesin, program smart IKM dan implementasi industri 4.0. Selain itu, fasilitasi dan networking peningkatan kapasitas SDM industri melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan Baristand Industri Pontianak. Melihat kondisi yang terjadi saat ini tentunya perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik, khususnya kondisi sektor industri di daerah Kalimantan Barat. Sehingga arah perkembangan industri Kalimantan Barat dapat mendukung pertumbuhan industri secara nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan industri secara nasional maka Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BSKJI) memiliki tujuan Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non-migas. Melalui Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak ikut serta berperan dalam meraih arah pembangunan yang ditetapkan, dan untuk dapat berperan secara aktif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional tersebut. Sehingga diperlukan perubahan seperti yang telah ditetapkan oleh Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak, arah pembangunan difokuskan pada :

1. Perubahan Kondisi Internal, yaitu :
 - a. Adanya penguatan struktur dan sistem kelembagaan Baristand Industri Pontianak.
 - b. Adanya peningkatan kompetensi SDM Balai
 - c. Terpenuhinya prasarana dan sarana litbang dalam mendukung kegiatan litbang.
 - d. Peningkatan kerjasama litbang dengan Balai Besar/Baristand lain, perguruan tinggi dan atau dengan pihak industri.
 - e. Keluaran hasil litbang yang dapat diterapkan oleh industri.
2. Perubahan Kondisi Eksternal, yaitu :
 - a. Meningkatnya penguasaan teknologi bagi industri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses-proses produksi.
 - b. Meningkatnya jumlah perusahaan yang mampu menerapkan standar yaitu pada penerapan sistem manajemen mutu.

-
- c. Meningkatnya jumlah produk industri lokal Kalimantan Barat yang tersertifikasi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.
 - d. Adanya penurunan tingkat pencemaran melalui penanggulangan dan pengendalian pencemaran sebagai dampak dari kegiatan industri terhadap lingkungan.

BAB III

RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Dalam rangka mendukung pembangunan di sektor industri, Baristand Industri Pontianak memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu “Meningkatnya produktifitas dan efisiensi industri agro di Kalimantan Barat melalui penerapan hasil Riset, standardisasi dan sertifikasi yang memanfaatkan teknologi informasi secara profesional”. Adapun Sasaran startegis yang akan dicapai pada tahun 2022, telah ditetapkan di dalam Matriks Rencana Startegis (Renstra) Baristand Industri Pontianak tahun 2021 – 2024, yaitu :

1. *Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas.*
2. *Penguatan implementasi making Indonesia 4.0.*
3. *Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri.*
4. *Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien.*
5. *Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan*
6. *Terwujudnya ASN BSKJI yang professional.*
7. *Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik.*
8. *Penguatan layanan prima dan akuntabilitas organisasi*

B. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja utama program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri, kegiatan Riset dan Standardisasi Bidang Industri yaitu Peningkatan industri yang menerapkan hasil riset; Peningkatan industri yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM); dan Indeks kepuasan masyarakat layanan jasa industri. Sedangkan outcome yang ingin dihasilkan yaitu meningkatnya pemanfaatan hasil riset di industri, meningkatnya penerapan standardisasi dan sertifikasi industri; dan Meningkatnya kualitas layanan jasa industri berbasis teknologi informasi.

Demi mencapai tujuan tersebut kemudian disusunlah Sasaran Kegiatan sebanyak 8 (delapan) sasaran kegiatan. Sasaran Kegiatan tersebut yaitu :

1. **Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas;**
2. **Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;**
3. **Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri;**
4. **Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien;**

5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan;
6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional;
7. Penguatan Layanan Publik;
8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi.

Dari kedelapan sasaran kegiatan tersebut, ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja pada tahun 2022, yaitu :

1. Sasaran Kegiatan I: Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas.

Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki satu indikator kinerja :

- a. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri dengan satuan Kegiatan Kolaborasi. Dengan output/outcome indikator kinerja yaitu kapabilitas Baristand Industri Pontianak yang meningkat berdasarkan hasil kolaborasi dengan berbagai pihak, yang meliputi akedemisi, lembaga penelitian atau instansi lainnya

2. Sasaran Kegiatan II: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki satu indikator kinerja :

- a. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri dengan satuan Perusahaan. Dengan output/outcome indikator kinerja yaitu peran pengembangan industri 4.0 oleh Balai. Kegiatan yang mendukung diantaranya fasilitasi self-assessment industri 4.0 dan pembinaan penerapan teknologi cloud computing pada IKM.

3. Sasaran Kegiatan III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri. Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki dua indikator kinerja:

- a. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dengan satuan Persen. Dengan output/ outcome indikator kinerja ini adalah peningkatan nilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan teknologi industri.
- b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri dengan satuan Persen. Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah peningkatan jumlah PNBPN layanan jasa yang diberikan oleh Balai.
- c. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa dengan satuan Persen. Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam proses pengadaan barang/jasa.

4. Sasaran Kegiatan IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki satu indikator kinerja:

- a. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dengan satuan Persen. Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah hasil tindaklanjut pengawasan internal.

5. Sasaran Kegiatan V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki satu indikator kinerja:

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri dengan satuan Indeks; Output/ outcome indikator kinerja ini adalah meningkatnya kepuasan pelanggan atas pelayanan Lembaga Penilai Kesesuaian yang ada di Baristand Industri Pontianak, dan kenaikan jumlah penerimaan PNBPN di Baristand Industri Pontianak.

6. Sasaran Kegiatan VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional

Indikator kinerja sasaran pada tahun ini memiliki dua indikator kinerja:

- a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN dengan satuan Indeks. Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah nilai rata-rata indeks profesionalitas ASN.
- b. Nilai disiplin pegawai dengan satuan Nilai (IKU 9). Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah nilai disiplin ASN.

7. Sasaran Kegiatan VII : Penguatan Layanan Publik

Indikator Kinerja sasaran pada tahun ini memiliki satu indikator kinerja:

- a. Nilai minimal indeks layanan publik dengan satuan Indeks. Dengan output/outcome indikator kinerja ini adalah capaian nilai indeks layanan publik pada layanan jasa teknis yang telah diberikan.

8. Sasaran Kegiatan VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Indikator Kinerja sasaran pada tahun ini memiliki dua indikator kinerja:

- a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja dengan satuan Nilai; output/outcome indikator kinerja ini adalah tercapainya nilai minimal akuntabilitas kinerja yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja di Baristand Industri Pontianak. Evaluasi akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

-
- b. Nilai minimal laporan keuangan dengan satuan Nilai; output/outcome indikator kinerja ini adalah terciptanya laporan keuangan yang transparan dan akurat di Baristand Industri Pontianak.

Secara rinci Indikator kinerja, output/outcome, target yang ditetapkan serta kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran dapat dilihat pada Tabel 5. Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2022.

Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output/ Outcome	Target	Kegiatan Pendukung
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya daya saing industri pengolahan non migas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	hasil kolaborasi dengan berbagai pihak	1 Kegiatan Kolaborasi	Kegiatan Kerjasama Riset
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran Balai dalam pengembangan industri	peran pengembangan industri 4.0 oleh Balai	1 Perusahaan	Fasilitasi self-assessment industri 4.0 pada IKM
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	nilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan teknologi industri	6 Persen	Kegiatan Konsultasi dan Klinik Teknologi Berjalan
		Peningkatan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	peningkatan jumlah PNBPN layanan jasa	4 Persen	Penyelenggaraan LPK
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	peningkatan penggunaan produk dalam negeri	47 Persen	Pengadaan Peralatan Laboratorium
4	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	hasil tindaklanjut pengawasan internal	91,5 Persen	Penyusunan dan Penerapan SPIP Satuan Kerja Th. 2021
5	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	kepuasan pelanggan atas pelayanan LPK	3,5 Indeks	Pelaksanaan Integrasi Dokumen Sistem Manajemen Mutu
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata - rata Indeks Profesionalitas ASN	nilai rata-rata indeks profesionalitas ASN	71 Indeks	Diklat Peningkatan Kompetensi SDM
		Nilai disiplin pegawai	nilai disiplin ASN	85 Nilai	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output/ Outcome	Target	Kegiatan Pendukung
1	2	3	4	5	6
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	capaian nilai indeks layanan publik	B Nilai	Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Layanan
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	nilai minimal akuntabilitas kinerja	81 Nilai	Penyusunan Program Dan Rencana Kerja
		Nilai minimal laporan keuangan	nilai minimal laporan keuangan	92 Nilai	Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi

BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja merupakan salah satu target yang harus dicapai guna mewujudkan rencana strategis Baristand Industri Pontianak selama periode tahun 2021 – 2024. Perwujudan ini dituangkan dalam rencana kerja tahunan yang secara umum ditetapkan juga dalam rangka pelaksanaan tujuan BSKJI.

Penyusunan Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2022 merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seluruh unit yang ada di lingkungan Baristand Industri Pontianak untuk Tahun Anggaran 2022. Seluruh unit berupaya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri untuk mencapai tujuan Baristand Industri Pontianak tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana kerja masing-masing unit yang berpedoman pada kerangka kerja rencana strategis Baristand Industri Pontianak periode tahun 2021 – 2024.

Peningkatan penerapan teknologi industri kepada dunia usaha dan pemberdayaan kebijakan internal BSKJI diwujudkan oleh masing-masing unit di lingkungan Baristand Industri Pontianak kedalam rencana kerja kegiatan dan target yang ingin dicapai pada tahun 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA KINERJA

Satuan Kerja : Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak

Tahun : 2022

Program : Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya daya saing industri pengolahan non migas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran Balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	6 Persen
		Peningkatan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	4 Persen
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	47 Persen
4	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5 Persen
5	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,5 Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata - rata Indeks Profesionalitas ASN	71 Indeks
		Nilai disiplin pegawai	85 Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81 Nilai
		Nilai minimal laporan keuangan	92 Nilai

Lampiran 2. Peta Stategis Baristand Industri Pontianak Tahun 2020-2024

